

ABSTRAK

Sutisna Waryono, Manajemen Perawatan Sarana dan Fasilitas Pendidikan. (Studi Evaluatif pada Manajemen Proyek Operasi Perawatan Fasilitas Pendidikan di Lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut).

Proyek Operasi Perawatan dan Fasilitas Pendidikan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, merupakan garapan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek ini berbentuk pemberian dana untuk operasi dan perawatan dan fasilitas pendidikan, yang diarahkan untuk meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan lancar.

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Pendidikan apabila dikaitkan dengan empat strategi pokok kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang terdiri dari *peningkatan kesempatan dan perluasan pendidikan, peningkatan kualitas, relevansi, serta efektivitas dan efisiensi pendidikan*. maka proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas harus mampu meningkatkan kesempatan dan perluasan pendidikan, serta meningkatkan kualitas, relevansi, efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang pengelolaan perawatan sarana dan fasilitas pendidikan melalui proyek operasi perawatan dan fasilitas pendidikan Dikdasmen.

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda Deskriptif Analisis, yakni melaksanakan penelitian dengan cara menggambarkan / memaparkan keadaan yang sebenarnya yang sedang berlangsung berdasarkan data dan fakta yang obyektif, dimana data dan informasi ditelaah secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan peneliti.

Penelitian berlokasi di Kabupaten Garut, melingkupi 31 Kecamatan, dan membawahi 108 SLTP. Sumber data diperoleh dari Kakandepdikbud Kabupaten Garut, Pemimpin Proyek Kabupaten dan Pemimpin Bagian Proyek Kabupaten, serta para Kepala SLTP penerima dana perawatan dari Proyek Operasi Perawatan Fasilitas Pendidikan.

Jumlah sumber data diambil secara sampel purposif, tidak dipastikan oleh banyaknya responden, tetapi lebih ditentukan oleh kecukupan data dan informasi yang terkumpul. Data terkumpul melalui tehnik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan hasil penelitian penulis melakukan pengujian validitas data dengan tehnik triangulasi, kecukupan referensi, dan member check. Sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, unityzing, kategorisasi, dan penafsiran.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pembuatan RAPBS yang menjadi dasar perencanaan manajemen perawatan pendidikan di sekolah, tidak mengembangkan kreativitas kepala sekolah, karena terlalu kaku oleh peraturan yang berlaku dan pembuatannya tidak melibatkan unsur-unsur BP3. Guru, OSIS, dan masyarakat, sehingga mereka tidak merasa terlibat dalam pelaksanaan perawatan sekolah.

Perencanaan anggaran yang berlaku pada bulan April sampai Maret tahun berikutnya, akan tetapi dana baru didistribusikan pada bulan Juni dan Desember, sehingga mempengaruhi jadwal kegiatan yang telah dibuat.

Sistim penunjukkan langsung dalam pelaksanaan rehab ringan kadang dapat memberikan peluang kepada kontraktor yang ditunjuk untuk menyerahkan tanggung jawabnya kepada sub kontraktor, sehingga hasil rehab tersebut sering berada dibawah standard.

Kurang dilaksanakannya pengawasan, dan kalaupun pengawasan itu dilakukan biasanya dititik beratkan kepada keadaan fisik dan kelengkapan administrasi saja.

Jarang dilakukan pengawasan secara cross check, akibatnya terjadi peluang-peluang untuk melakukan penyelewengan (satu kegiatan dengan beberapa tanda bukti pembayaran untuk digunakan sebagai pertanggung jawaban terhadap sumber-sumber dana yang berlainan).

Sering terlambatnya peng SPJ an , mengakibatkan terlambatnya pendistribusian dana treatment berikutnya.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, diajukan rekomendasi agar :Diberikan kreatifitas dan pengembangan inisiatif sekolah dalam merencanakan perawatan bagi sekolahnya sendiri dengan melibatkan unsur-unsur BP3, Guru, OSIS, dan masyarakat. Selain hal tersebut perlu dibenahi pula pendistribusian, pengawasan serta adanya sanksi bagi pengelola proyek operasi dan perawatan fasilitas pendidikan.

Penulis.